

# KONTRIBUSI PERPUSTAKAAN DALAM MEMPERKUAT SOFT SKILLS MAHASISWA MELALUI MAGANG PERPUSTAKAAN

Bambang Hermanto

Perpustakaan Universitas Sebelas Maret

Email: bambangunsh@gmail.com

## ABSTRAK

Pengembangan pendidikan salah satu fungsi dari perpustakaan. Perpustakaan sebagai tempat sumber informasi dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk belajar, penelitian dan pengembangan sumber daya manusia. Magang perpustakaan merupakan media pembelajaran bagi mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi dalam mengelola perpustakaan. Dengan mengikuti kegiatan magang perpustakaan akan menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan *soft skills* lulusan perguruan tinggi dalam memasuki dunia kerja. Peserta magang perpustakaan di perpustakaan perguruan tinggi akan memperoleh pembelajaran secara tidak langsung antara lain : 1). keteladanan dalam bekerja, 2). motivasi dalam bekerja, 3). belajar bertanggung jawab, 4). kedewasaan kehidupan sosial, 5). belajar disiplin, 6). membangun jaringan kerja, 7). pengetahuan tentang pengelolaan perpustakaan, dan 8). melatih bekerja dalam tim.

**Keyword : *Magang Perpustakaan, Soft Skills, Perpustakaan Media Pembelajaran, dan Perpustakaan Perguruan Tinggi***

## Pendahuluan

Perpustakaan sebagai tempat sumber informasi dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk belajar, penelitian dan pengembangan sumber daya manusia. Bagi masyarakat yang akan melakukan kegiatan belajar, penelitian dan pengembangan diri dapat mencari sumber referensi di perpustakaan. Untuk mempermudah masyarakat dalam mengakses sumber informasi dengan cepat dan akurat maka dalam mengelola sumber informasi sebagian besar perpustakaan sudah menggunakan teknologi informasi.

Setiap tahunnya perguruan tinggi meluluskan sarjana dari berbagai disiplin ilmu. Persaingan memperoleh pekerjaan akan menjadi lebih banyak dari tahun ke tahun. Di era revolusi industri 4.0 lulus perguruan tinggi diharapkan mempunyai *soft skills*, *hard skills*, pengetahuan dan wawasan luas agar dapat mengimbangi perkembangan teknologi informasi dan dapat bersaing didunia kerja. Menurut Mohamad Nasir, Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan dalam acara wisuda Universitas Gunadarma tanggal 25 Maret 2018 menegaskan bahwa memasuki era industri 4.0 merupakan era disrupsi teknologi, berbasis *Cyber Physical System* menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh negara di ASEAN agar mempersiapkan sumber daya manusia. Dipertegas Edy Sutrisno (2010:12) bahwa sumber daya manusia yang banyak dibutuhkan adalah sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan menguasai teknologi dengan cepat, mudah beradaptasi dan responsif pada perkembangan teknologi sehingga integritas

---

pribadi sangat penting dalam memenangkan persaingan.

Setiap tahun jumlah sarjana terjadi peningkatan namun masih sedikit yang bisa diterima bekerja. Untuk mengatasi tersebut perguruan tinggi mempunyai tanggung jawab untuk menyiapkan lulusan yang siap bekerja dan mempunyai kompetensi dibidangnya. Lulusan yang dianggap kompeten tidak hanya memiliki pengetahuan teknologi di bidangnya saja melainkan mampu mengimplementasikan kompetensi dan *soft skills* yang memadai. Kemampuan berkomunikasi melalui tulisan, lisan dan gambar serta kemampuan bekerja secara personal dan secara tim.

Tempat belajar tidak hanya terpaku di sekolah saja melainkan dapat dilakukan di manapun berada. Dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari dapat digunakan sebagai tempat pembelajaran dan proses pendidikan. Bahkan dalam menjalani hidup juga merupakan pembelajaran yang tidak dirasakan oleh manusia. Menurut Zuhairini, dkk. (1995:149) bahwa pendidikan tidak hanya dilaksanakan didalam kelas, tetapi bisa berlangsung di luar kelas. Pendidikan tidak hanya formal tetapi mencakup pendidikan non formal. Selain itu Zuhairini (1995:11) menjelaskan bahwa proses pendidikan merupakan masalah berhubungan langsung dengan hidup dan kehidupan manusia itu sendiri. Pendidikan mempunyai ruang yang luas dan menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia

Pada saat ini, perpustakaan telah membuka diri untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi untuk dapat melakukan magang di perpustakaan. Selama melaksanakan magang akan diberikan bekal dan ilmu pengetahuan tentang pengelolaan perpustakaan.

---

## **Perpustakaan Media Pembelajaran**

Perpustakaan merupakan salah satu sarana pembelajaran bagi masyarakat. Perpustakaan banyak menyediakan berbagai sumber informasi baik tercetak maupun elektronik. Perpustakaan juga menjadi agen kebudayaan dan agen perubahan serta tempat terkumpulnya sumber informasi sebagai bahan pembelajaran masa lalu, sekarang dan masa depan. Menurut Darmono (2010:3) bahwa perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dan pusat informasi. Hal ini dipertegas Karmidi Martoatmojo (2008:1.5) bahwa perpustakaan mempunyai fungsi sebagai edukasi atau pengembangan pendidikan. Pemustaka dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat pembelajaran, memperoleh ilmu pengetahuan dari sumber informasi yang ada dan memanfaatkan bahan pustaka yang tersedia.

Menurut Pamit P. Yusup (2012: 348) bahwa dalam proses pembelajaran didalam organisasi dapat dirasakan adanya perilaku belajar sehingga terjadi penambahan dan peningkatan kognisi, afiksi dan konasi seperti

1. meningkatkan pembelajaran diri ketika sedang berkomunikasi dengan orang lain
2. meningkatkan pembelajaran personal setelah mengikuti rapat atau pertemuan rutin
3. munculnya motivasi diri untuk terus belajar

Perpustakaan sebagai media untuk melakukan transfer pengetahuan dan memiliki andil dalam proses berkembangnya pengetahuan. Mahasiswa dapat memanfaatkan waktu magang untuk menggali dan belajar tentang pengelolaan perpustakaan. Perguruan tinggi terus berbenah dalam proses pembelajaran dan

---

kegiatan magang mahasiswa dapat ditempatkan pada lembaga atau unit salah satunya perpustakaan. Mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi dapat menggali ilmu pengetahuan yang tidak diperoleh di bangku perkuliahan melalui perpustakaan. Adapun pembelajaran dan ilmu yang akan diperoleh secara tidak langsung oleh peserta magang perpustakaan antara lain :

1. Keteladanan dalam Bekerja

Pustakawan dan staf perpustakaan dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari secara tidak langsung akan menjadi contoh dan teladan bagi peserta magang perpustakaan. Sikap profesionalisme pustakawan dalam menjalankan tupoksi kepustakawanan, kejujuran, kedisiplinan, etika kerja dan etos kerja yang tinggi akan menjadi pembelajaran bagi peserta magang perpustakaan.

2. Motivasi Bekerja

Motivasi kerja merupakan penggerak untuk melakukan pekerjaan yang efektif dalam mencapai tujuan dan kepuasan. Motivasi kerja seseorang dapat diperoleh dari faktor internal dan faktor eksternal. Dipertegas Edy Sutrisno (2010:116) bahwa motivasi merupakan proses psikologis dalam diri seseorang yang dapat dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor internal berasal dari diri sendiri. Sedangkan faktor eksternal dari luar atau lingkungan sekitarnya, seperti kondisi lingkungan kerja, kompensasi yang memadai, supervisi yang baik, adanya jaminan pekerjaan, status dan tanggung jawab serta peraturan yang fleksibel. Untuk memperoleh motivasi dari luar atau lingkungan maka mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi dapat mengikuti kegiatan magang perpustakaan.

---

Motivasi kerja pustakawan dan staf perpustakaan akan menjadi pembelajaran bagi peserta magang. Menurut Effendi Rahman (2013:1) bahwa motivasi kerja pustakawan berhubungan dengan tuntutan profesi pustakawan, tujuan bekerja sebagai panggilan jiwa, bekerja dalam memenuhi kebutuhan, motivasi kerja untuk memberikan hasil kerja terbaik, mendapatkan prestasi dan mendapatkan kebahagiaan dan kesuksesan.

3. Belajar bertanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sikap atau tindakan seseorang dalam menjalankan amanah dengan baik dan benar. Mengikuti kegiatan magang perpustakaan dapat membantu menumbuhkan rasa tanggung jawab. Pustakawan akan senantiasa membimbing dan mengarahkan peserta magang dalam melaksanakan pekerjaan kepustakawan. Untuk melatih tanggung jawab maka pustakawan memberikan pekerjaan dan dilakukan evaluasi secara periode atas pekerjaan yang diberikan. Peserta magang yang sudah dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan yang diembannya dengan baik maka telah berhasil dalam memahami dan memperoleh pembelajaran dalam bertanggung jawab.

4. Kedewasaan Kehidupan Sosial

Dalam bekerja akan berinteraksi dengan teman kerja dan masyarakat pengguna jasa. Kedewasaan sosial tidak bisa datang tiba-tiba tetapi harus dilatih untuk bergaul dan berinteraksi dengan sesamanya. Kehidupan sosial merupakan kebutuhan untuk hidup bersama orang lain. Melalui magang perpustakaan maka mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi dapat memperoleh pembelajaran secara langsung cara

---

melakukan interaksi dan bergaul dengan para pustakawan dan pemustaka. Semakin lama berinteraksi dengan orang lain maka banyak pengalaman yang diperoleh dan semakin memupuk tingkat kematangan sosialnya.

5. Ilmu pengetahuan tentang pengelolaan perpustakaan  
Peserta magang akan memperoleh pengetahuan pengelolaan perpustakaan melalui praktek secara langsung di perpustakaan. Dengan seringnya berinteraksi dengan pustakawan maka peserta magang dapat meningkatkan dan mengembangkan diri. Pekerjaan kepustakawanan yang telah dilakukan oleh pustakawan secara tidak langsung akan dicontoh oleh peserta magang. Peserta magang perpustakaan secara tidak langsung akan memperoleh ilmu pengetahuan tentang mengelola perpustakaan, seperti pengadaan bahan pustaka, pengolahan, layanan sirkulasi, penataan koleksi dirak, perawatan bahan pustaka, penelusuran informasi, keanggotaan, pendidikan pengguna, *stock opname*, *wedding* buku, administrasi perpustakaan dan lain-lain.
  6. Belajar disiplin  
Menurut Edy Sutrisno (2010:86) bahwa disiplin merupakan sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk menaati dan mematuhi norma-norma peraturan yang berlaku. Sikap disiplin sangat diperlukan baik individu maupun sebuah organisasi. Disiplin akan dapat menunjukkan kondisi yang ada pada diri staf terhadap peraturan yang berlaku. Membiasakan diri berangkat magang perpustakaan tepat waktu sesuai aturan yang berlaku akan membantu belajar berdisiplin. Usaha-usaha untuk menaati peraturan dan selama menjalankan
-

tugas kepastakawan akan mendidik mahasiswa untuk disiplin. Misalnya pada wantu memberikan layanan sirkulasi kepada teman kuliahnya walaupun tidak ada pustakawan yang tahu maka dengan kejujuran dan kedisiplinannya akan memberikan layanan yang tidak membedakan dengan orang lain yang belum dikenalnya. Kalau ada teman kuliah yang akan pinjam buku tetapi belum memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku maka tetap tidak akan dipinjami buku tersebut tetapi diberi tahu syarat dan ketentuan yang berlaku menggunakan bahasa yang baik dan santun.

7. Membangun jaringan kerja

Kesuksesan seseorang dapat dimulai dengan kemampuan menjalin kerjasama dengan orang lain. Dengan kerjasama akan memperbanyak teman dan mempunyai peluang besar dalam bersaing di dunia kerja. Melalui magang akademik secara otomatis akan terbentuk jaringan kerja dengan pustakawan dan orang-orang dari berbagai disiplin ilmu.

### **Program Magang Perpustakaan**

Magang perpustakaan merupakan proses belajar dalam melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi. Peserta magang secara tidak langsung akan memperoleh pembelajaran dan pengetahuan-pengetahuan yang baru tentang pengembangan perpustakaan.

Kegiatan magang dapat disesuaikan dengan program yang telah direncanakan oleh perpustakaan. Sedangkan materi yang diberikan kepada peserta magang disesuaikan dengan program magang yang diambilnya. Seperti yang tercantum dalam modul

---



magang akademik, magang profesi dan magang bisnis bahwa program magang di perpustakaan ada 3 program magang yaitu magang akademik, magang bisnis dan magang profesi. Menurut Bambang Hermanto Ketua Divisi Pengembangan Pendidikan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Perpustakaan UNS bahwa magang akademik mempunyai program 5 program yaitu program 1,5 bulan, 2 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 1 tahun. Magang bisnis dalam jangka waktu 3 bulan, sedangkan magang profesi dalam jangka waktu 1 tahun. Program magang akademik dapat diikuti oleh mahasiswa, alumni dan pengelola perpustakaan. Sedangkan magang bisnis dan magang profesi dapat diikuti oleh alumni atau lulusan dari perguruan tinggi.

Pada waktu mengadakan kegiatan magang terlebih dahulu perpustakaan akan memberitahukan kepada mahasiswa, alumni dan masyarakat melalui surat dan penyebaran pengumuman melalui website perpustakaan. Untuk mempermudah dalam pelaksanaan magang maka diperlukan sebuah perencanaan terlebih dahulu. Adapun rencana kegiatan magang perpustakaan yang dapat dilakukan antara lain : (1) Pretes peserta magang; (2) Memilih metode magang yang paling tepat; (3) Pengarahan dan pemberian motivasi sebelum pelaksanaan magang; (4) Membuatkan jadwal magang; (5) Melakukan evaluasi secara bertahap dan dapat dilakukan beberapa kali sesuai dengan kebutuhan; (6) Melakukan evaluasi akhir; dan (7) Pelaporan.

Disampaikan oleh Bambang Hermanto Ketua Divisi Pengembangan Pendidikan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Perpustakaan UNS bahwa ada prosedur dalam melaksanakan magang perpustakaan antara lain : (1) Perpustakaan mengumumkan kegiatan magang melalui website perpustakaan dan mengirimkan

---

surat ke fakultas; (2) Mahasiswa mengajukan permohonan secara mandiri atau melalui Kaprodi ditujukan ke kepala perpustakaan; (3) Perpustakaan melakukan pemanggilan kepada calon magang untuk mengikuti seleksi; (4) Kepala perpustakaan mengumumkan peserta yang lolos seleksi; (5) Ketua divisi terkait membuat jadwal pelaksanaan magang; (6) Pembekalan magang oleh ketua divisi terkait; (7) Pelaksanaan magang; (8) Evaluasi dan penilaian; (9) Selesai.

Untuk mengetahui kompetensi, pengetahuan dan keterampilan peserta magang perpustakaan maka pada akhir magang diadakan penilaian. Koordinator atau penanggung jawab ruang diberikan kewenangan untuk memberikan penilaian kepada peserta magang. Untuk menentukan hasil akhir nilai magang diambilkan dari hasil penilaian dari para koordinator, kehadiran dan nilai laporan magang. Adapun unsur-unsur penilaian dalam kegiatan magang perpustakaan antara lain : (1) Etika dan kepribadian ; (2) Kreativitas; (3) Kedisiplinan; (4) Kerjasama tim; (5) Penguasaan Materi Pekerjaan. Adapun kriteria penilaian yang digunakan adalah: (1) 50-65 : Rendah; (2) 66-75 : Sedang; (3) 76-85 : Baik; (4) 86-95 : Amat Baik.

Dengan mengikuti kegiatan magang diharapkan dapat mengembangkan *softskills* mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi melalui proses pembelajaran secara langsung ke lapangan. Adapun keuntungan yang diperoleh mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi dalam mengikuti kegiatan magang perpustakaan antara lain :

1. Meningkatkan *soft skills* khususnya dalam bidang pengelolaan perpustakaan.
  2. Memperoleh pendidikan seperti etika kerja, kedisiplinan, kerja
-

keras dan sikap profesionalitas dalam menjalankan pekerjaan.

3. Mempeoleh pengalaman, wawasan dan pengetahuan dalam bekerja yang berorientasi pada mutu dan hasil kerja.
4. Dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari bangku kuliah.
5. Menanamkan etos kerja yang tinggi dalam dunia kerja.
6. Meningkatkan kompetensi.
7. Menanamkan sikap kemandirian.
8. Mempunyai motivasi yang tinggi dalam menjalankan pekerjaan.
9. Mengetahui secara langsung dalam memberikan layanan pada jenis layanan publik khususnya layanan perpustakaan.
10. Melatih diri berinteraksi langsung dengan masyarakat.
11. Mempunyai modal dalam penulisan *Curriculum Vitae* atau resume.

### **Soft Skills**

Untuk menghadapi persaingan yang semakin kompleks diperlukan upaya-upaya yang optimal dalam peningkatan *soft skills* dan *hard skills*. Lulusan perguruan tinggi harus memiliki dan menguasai kompetensi *hardskill* dan *softskill*. Kemampuan *hardskill* dapat dimiliki melalui proses pembelajaran secara formal di kampus dan dunia pendidikan. Mahasiswa yang telah menyelesaikan pendidikannya diharapkan memiliki kompetensi *hardskill* yang unggul dibidangnya. Seperti ditegaskan Muhammad Rohmadi (2018:10) bahwa kompetensi *hardskill* dapat diperoleh melalui pendidikan formai seperti D3, S-1, S-2 dan S-3. *Soft skills* dan *hard skills* lulusan perguruan tinggi tidak hanya diperoleh dari bangku perkuliahan namun dapat diperoleh melalui kursus, pelatihan,

---

magang dan kegiatan-kegiatan lainnya. Soft skills mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi dapat ditumbuhkan dan ditingkatkan melalui workshop, pelatihan dan magang perpustakaan. Soft skills berkaitan dengan kepribadian, kecerdasan emosional, keterampilan sosial, berkomunikasi, keramahan dapat diperoleh melalui magang perpustakaan.

Kompetensi sumber daya manusia sangat dibutuhkan dalam persaingan bekerja. Kemampuan soft skills seperti keterampilan berkomunikasi secara efektif, keterampilan menghargai orang lain, kemampuan berpikir kritis, sikap dan motivasi kerja. Ada tiga aspek kompetensi sumber daya manusia menurut Pamit M. Yusup (2012:347) yaitu 1) pengetahuan sebagai pemilihan perilaku terbaik seseorang untuk digunakan dalam situasi tertentu, 2) keahlian sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk digunakan dalam situasi yang sama dan 3) motivasi merupakan hasrat berkomunikasi dengan membawa sifat-sifat seorang yang ahli di bidangnya. Senada dengan Edy Sutrisno (2010:204) bahwa ada beberapa aspek dalam konsep kompetensi antara lain : 1) pengetahuan yaitu kesadaran seseorang dalam mengetahui identifikasi belajar dan melakukan pembelajaran yang baik, 2) pemahaman yaitu kedalaman kognitif dan efektif yang dimiliki individu dalam melaksanakan pembelajaran tentang karakteristik dan kondisi kerja, 3) kemampuan yaitu kemampuan individu dalam memilih metode kerja yang dianggap lebih efektif dan efisien, 4) nilai merupakan suatu standar perilaku dalam melaksanakan tugas seperti kejujuran, keterbukaan, demokrasi dan lain-lain, 5) Sikap yaitu perasaan seseorang terhadap sesuatu dari luar, 6) minat yaitu kecenderungan seseorang dalam melakukan aktivitas kerja.

---

## Kesimpulan

Kemampuan soft skills mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi sangat dibutuhkan dalam memasuki dunia kerja. Perpustakaan dapat ikut serta dalam peningkatan soft skills mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi melalui kegiatan magang perpustakaan. Magang perpustakaan merupakan proses pembelajaran dalam melakukan pekerjaan berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan. Peserta magang secara tidak langsung akan memperoleh pembelajaran dan pengetahuan tentang pengelolaan perpustakaan dan mengatasi permasalahan dalam bekerja antara lain : 1) keteladanan dalam bekerja, 2) motivasi dalam bekerja, 3) belajar bertanggung jawab, 4) kedewasaan kehidupan sosial , 5) belajar disiplin, 6) membangun jaringan kerja, 7) pengetahuan tentang pengelolaan perpustakaan, dan 8) melatih bekerja dalam tim.

## Daftar Pustaka

- Biro Kerjasama dan Komunikasi Publik Kemenristek. 2018. Lulusan Perguruan Tinggi Harus Unggul Dalam Persaingan Global. <https://ristekdikti.go.id/kabar/lulusan-perguruan-tinggi-harus-unggul-dalam-persaingan-global/> diakses tanggal 3 Januari 2019 Jam. 14.05 WIB.
- Darmono. 2001. Manajemen dan Tata Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Gramedia
- Martoatmojo, Karmidi. 2008. Pelayanan Bahan Pustaka. Jakarta : Universitas Terbuka
- Perpustakaan UNS. 2018. Modul Magang Akademik, Magang Profesi dan Magang Bisnis. Surakarta : UPT Perpustakaan UNS
-

- Rohmadi, Muhammad. 2018. Tujuh Kunci Sukses menjadi Pustakawan Kreatif di Era Industri 4.0. Surakarta : Yuma Pustaka
- Suharyanti, Chandra. dkk. [s.a]. Pengaruh Proses Pembelajaran Kerja Praktek Terhadap Pengembangan Soft Skills Mahasiswa. <https://media.neliti.com/media/publications/118291-EN-pengaruh-proses-pembelajaran-dan-programpdf>. Diakses pada tanggal 2 Januari 2019 Jam.10.46 WIB.
- Sutrisno, Edy. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Kencana
- Yusup, Pawit M. 2012. Perspektif Manajemen Pengetahuan, informasi, Komunikasi, Pendidikan dan Perpustakaan. Jakarta: Rajawali Pers
- Zuhairini. 1995. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta : Bumi Aksara
- Effendi, Rahman. 2013. Motivasi Kerja Pustakawan di Badan Perpustakaan Provinsi Kalimantan Timur. Jurnal Ilmu Perpustakaan Volume 2 Nomor 2 Tahun 2013 Halaman 1-13. Online dari [http: http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip](http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip). Diakses tanggal 11 Januari 2019 Jam 9.20 WIB.
-